

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan, pelajar ialah suatu yang diperlukan sebab terdapat banyak khasiat yang diberikan oleh pelajar. Perihal ini cocok dengan manfaat pelajar nasional yang diatur oleh UU Nomor. 20 Tahun 2003, Pasal 3 tentang Sistem Pelajar Nasional (Sisdiknas), yang berbunyi: “Pelajar nasional bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman serta taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi bagian dari masyarakat suatu negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Kedudukan pelajar nasional dapat meningkatkan kemampuan serta kompetensi, membangun kepribadian bangsa yang mempunyai martabat serta adab, yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pelajar tidak hanya berkaitan dengan kapasitas belajar, namun pula pembentukan kepribadian peserta didik. Secara filosofis, pembangunan kepribadian bangsa ialah sesuatu kebutuhan asasi dalam proses berbangsa karena hanya bangsa yang mempunyai kepribadian serta jati diri yang akan bertahan sebagai suatu bangsa Secara ideologis.

Bimbingan klasikal merupakan salah satu metode yang digunakan dalam konteks pendidikan untuk memberikan arahan, bantuan, dan dukungan kepada pelajar dalam mengatasi berbagai masalah serta mengembangkan potensi mereka. Melalui bimbingan klasikal, guru atau konselor dapat memberikan pembinaan karakter secara langsung kepada pelajar dalam konteks kelompok atau kelas.

Istilah ekspositori berasal dari konsep eksposisi yang berarti memberi penjelasan. Dalam konteks pembelajaran, eksposisi merupakan strategi yang dilakukan guru untuk mengatakan atau menjelaskan fakta-fakta, gagasan-gagasan dan informasi-informasi penting lainnya kepada para pembelajar. (Roy, 1998), menamakan metode ekspositori ini dengan istilah strategi pembelajaran langsung (*direct insruction*). Dalam sistem ini, guru menyajikan bahan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap sehingga siswa tinggal menyimak dan mencernanya secara teratur dan tertib. Siswa juga dituntut untuk menguasai bahan yang telah disampaikan tersebut. Menurut David dalam (Darmawani, 2018, p. 33), pendekatan ekspositori ini merupakan cara mengajar yang paling efektif dan efisien dalam menanamkan belajar bermakna. Sejalan dengan itu Dimiyati dan Mudjiono dalam (Darmawani, 2018, p. 33) mengatakan” metode ekspositori adalah memindahkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada siswa”.

Metode ekspositori yaitu cara melaksanakan layanan dalam bimbingan kelompok, dengan menyampaikan informasi atau penjelasan kepada sekelompok konseli. Penyampaian informasi dapat diberikan secara lisan maupun dalam bentuk tertulis. Ekspositori secara lisan biasa juga disebut dengan metode ceramah.

Metode ekspositori adalah pendekatan yang didasarkan pada penyampaian informasi atau konsep secara langsung kepada pelajar oleh guru atau fasilitator. Dalam konteks bimbingan klasikal, metode ini dapat digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan pembentukan karakter pelajar dengan cara yang sistematis dan terstruktur.

Meskipun terdapat berbagai pendekatan dan metode dalam pembentukan karakter pelajar, namun masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi efektivitas masing-masing pendekatan tersebut, termasuk efektivitas bimbingan klasikal dengan metode ekspositori. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kontribusi metode tersebut dalam mengembangkan karakter pelajar.

Karakter pelajar merupakan aspek penting dalam pembentukan individu yang berkualitas. Karakter mencakup berbagai nilai, sikap, dan perilaku yang dapat membantu individu menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih produktif dalam kehidupan sehari-hari serta dalam interaksi sosial. Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat (Suradi, 2017, p. 524).

Karakter pelajar adalah serangkaian atribut, nilai, sikap, dan perilaku yang dimiliki oleh seorang pelajar dalam konteks pendidikan. Ini mencakup berbagai aspek kepribadian dan moral yang membentuk identitas dan orientasi sikap individu terhadap belajar, berinteraksi dengan orang lain, serta berpartisipasi dalam kehidupan sosial.

Proses pembentukan karakter pelajar sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk pengaruh lingkungan, budaya, dan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, pendekatan yang sistematis dan efektif diperlukan untuk membantu pelajar mengembangkan karakter yang positif.

Karakter dianggap sama dengan kepribadian, yakni sebagai ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-

bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir (Dewi Widiana Rahayu, 2020, p. 1308).

Contoh dari perilaku kenakalan remaja yang sering terjadi di lingkungan sekolah : tentang 1. Terlibat dalam tawuran seperti perilaku agresif di mana siswa terlibat dalam pertengkaran fisik atau verbal dengan siswa lainnya. 2. Memakai atribut tidak lengkap seperti seragam atau perlengkapan sekolah yang tidak lengkap atau tidak sesuai dengan ketentuan sekolah dapat menunjukkan sikap tidak peduli terhadap aturan sekolah. 3. Bolos sekolah dimana ketidakhadiran siswa tanpa izin dari sekolah. Ini dapat mengganggu proses pembelajaran siswa dan berdampak negatif pada pencapaian akademis mereka. 4. Berbicara dengan suara yang keras di dalam kelas atau lingkungan sekolah bisa mengganggu konsentrasi belajar siswa lainnya dan mengganggu suasana belajar yang kondusif. 5. Perilaku membuang sampah sembarangan menunjukkan kurangnya kesadaran akan lingkungan dan kebersihan sekolah serta bisa menciptakan lingkungan yang kotor dan tidak nyaman bagi siswa dan staf sekolah. 6. Mengganggu teman-teman saat belajar, misalnya dengan mengganggu mereka saat bekerja secara individu atau berbicara tanpa izin, bisa mengganggu proses pembelajaran dan konsentrasi siswa lainnya. Perilaku-perilaku ini tidak hanya mengganggu proses pembelajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan sekolah yang tidak aman dan tidak nyaman bagi siswa dan staf sekolah. Oleh karena itu, penting untuk mengatasi perilaku-perilaku tersebut dengan tindakan preventif dan intervensi yang tepat, serta melibatkan berbagai pihak, seperti sekolah, orang tua, dan masyarakat, dalam proses tersebut.

Kondisi peserta didik yang dikemukakan diatas terjadi juga di SMP Negeri 31 Palembang berdasarkan pengamatan saat peneliti tengah melakukan PPL di SMP Negeri 31 Palembang serta informasi yang diperoleh dari guru Bimbingan konseling menyatakan bahwa beberapa kasus yang terjadi dilingkungan sekolah yang peserta didik alami diantaranya peserta didik seperti terlibat tawuran, memakai atribut tidak lekap, bolos sekolah, berbicara keras-keras, membuang sampah sembarangan, atau mengganggu teman-temannya saat belajar. Oleh sebab itu, keprihatinan ini harus ditindaklanjuti, agar pelajar sebagai kelompok remaja calon generasi penerus bangsa dapat berfungsi sebagaimana yang diharapkan. Artinya, remaja sebagai pelajar harusnya belajar bukan menampilkan perilaku premanisme yang secara langsung maupun tidak langsung merugikan berbagai pihak, termasuk dirinya sendiri. Oleh sebab itu, perlu mencari bentuk intervensi yang tepat sebagai solusi alternatif agar fenomena ini minimal dapat dikurangi yaitu dengan bimbingan klasikal melalui metode ekspositori. Salah satu upaya preventif dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di desain menggunakan pendekatan bimbingan klasikal dengan metode ekspositori.

Dengan memperhatikan latar belakang ini, penelitian mengenai efektivitas bimbingan klasikal dengan metode ekspositori dalam mengembangkan karakter pelajar menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan yang lebih holistik dan berkelanjutan.

## **1.2 Masalah Penelitian**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Dengan berbagai fenomena dan krisis karakter dapat diidentifikasi masalah yaitu masih banyaknya yang diuraikan pada latar belakang masalah

belum menunjukkannya perkembangan karakternya sebagai pelajar. Aksi kenakalan pelajar di SMP Negeri 31 Palembang seperti terlibat tawuran, memakai atribut tidak lengkap, bolos sekolah, berbicara keras-keras, membuang sampah sembarangan, atau mengganggu teman-temannya saat belajar. Pendekatan bimbingan klasikal dengan metode ekspositori belum banyak dilakukan.

### **1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah**

Karena luasnya aspek permasalahan yang ada di SMP Negeri 31 Palembang, berdasarkan masalah tersebut yang telah dikemukakan peneliti diatas, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini : Krisis karakter masih banyak yang melanggar peraturan pemahaman untuk pengembangan karakter pelajar dan penggunaan metode ekspositori dalam pendekatan klasikal.

### **1.2.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dapat dirumuskan masalah dalam penelitian untuk mengembangkan karakter pelajar sebagai berikut :

- 1) Bagaimana strategi yang harus dilakukan dalam mengembangkan karakter pelajar?
- 2) Bagaimana implementasi dalam mengembangkan karakter pelajar?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh layanan bimbingan klasikal terhadap peningkatan karakter pelajar di SMP Negeri 31 Palembang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan Konseling klasikal dengan metode ekspositori, khususnya untuk mengembangkan karakter pelajar dengan menggunakan Film Pendek sebagai media pendukung Konseling Klasikal, selain dari pada itu Kecemasan Sosial merupakan perilaku maladaptif sosial didalam satu kelas. Artinya hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi pembaca dan terutama yang berkaitan dengan kecemasan sosial.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- 1) Untuk guru bimbingan dan konseling

Penelitian ini sebagai bahan rancangan dan masukan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan klasikal untuk mengembangkan karakter pelajar.

- 2) Untuk peserta didik

Melalui bimbingan klasikal menggunakan metode ekspositori dalam mengembangkan karakter pelajar.

- 3) Bagi peneliti

Peneliti dapat mengetahui apa saja karakter pelajar di miliki siswa terhadap guru dan orang tua di SMP Negeri 31 Palembang.